

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN: 2715-7571
		Volume 10 No. 1 Hal 1-7 https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
	Received Desember 29 th 2023; Accepted June 2 th 2024; Published June 22 th 2024	

PEMETAAN KAJIAN TERHADAP KONTROL DIRI PENGGUNA INSTAGRAM

Ilmiyati Refi Fadlia* & Casmini
22200011007@student.uin-suka.ac.id
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract : *This study is motivated by the lack of comprehensive research on self-control among Instagram users. The aim is to conduct a literature review of existing studies on self-control among Instagram users. The literature review method is employed to identify, evaluate, and interpret findings from existing literature to address the research questions formulated. The results of this literature review categorize the studies into two main categories: self-control among Instagram-using university students and self-control among Instagram-using school students. The findings indicate that research on self-control is associated with several critical aspects, including self-control in relation to narcissistic tendencies, self-esteem, impulsive behavior, decision-making, and fear of missing out.*

Keywords: *self-control, Instagram, university students, school students, literature review.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terpetakannya kajian tentang kontrol diri pada pengguna Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan literature review tentang studi-studi yang telah dilakukan mengenai kontrol diri pada pengguna Instagram. Metode literature review digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan-temuan yang ada dalam literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil literature review ini mengelompokkan penelitian-penelitian menjadi dua kategori utama: kontrol diri pada mahasiswa pengguna Instagram dan kontrol diri pada siswa pengguna Instagram. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian kontrol diri ini terkait dengan beberapa aspek penting, seperti kontrol diri terhadap kecenderungan narsistik, harga diri, perilaku impulsif, pengambilan keputusan, dan fear of missing out.

Kata Kunci: kontrol diri, Instagram, mahasiswa, siswa, literature review.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi, yang merujuk pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, telah dimulai sejak tahun 1980-an dan memberikan kemudahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan teknologi adalah internet, yang memungkinkan akses luas terhadap informasi bagi penggunanya (Santrock, 2003).

Internet memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mempresentasikan diri dan berinteraksi tanpa batas jarak dan waktu,

melalui apa yang kita kenal sebagai media sosial. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer, menurut Hendra dan Nurdin (2020), merupakan platform ketiga terbesar setelah YouTube dan WhatsApp dengan jumlah akses mencapai 79% di Indonesia. Instagram, yang berbasis foto dan video, memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya melalui berbagai layanan jejaring sosial, termasuk akun pribadi (Matius, 2014).

Selain sebagai media untuk bertukar informasi dan berkomunikasi, Instagram juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas hubungan sosial. Pengguna dapat melihat siapa saja yang menggunakan platform ini, siapa yang mengikuti pengguna lain (following), dan siapa yang menjadi pengikut dari akun pribadi pengguna (follower). Interaksi antar pengguna dilakukan melalui tanda suka (like) dan komentar pada setiap foto atau video yang diunggah. Platform ini terutama digunakan oleh generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa, untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial, yang kadang dapat mempengaruhi citra diri mereka.

Namun, kepopuleran Instagram juga membawa dampak negatif, seperti peningkatan perilaku narsistik di kalangan pengguna. Studi telah menunjukkan bahwa pengguna Instagram, terutama mahasiswa, cenderung mengejar perhatian dan pengakuan, sering kali terlalu terfokus pada penerimaan dari orang lain dan kurang dalam empati terhadap orang lain (Wiramihardja, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji kontrol diri pengguna Instagram. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Nur, dkk (2018) menyoroti aspek kontrol diri dalam konteks penggunaan platform ini. Selain itu, Patanduk (2016) juga melakukan penelitian yang menghubungkan kontrol diri dengan keputusan diri terhadap endors di Instagram.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kembali pemahaman terhadap studi-studi sebelumnya mengenai kontrol diri pada pengguna Instagram. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kontrol diri yang terlibat dalam penggunaan Instagram, serta mengungkap bagaimana perilaku kontrol diri ini tercermin dalam interaksi dan aktivitas sehari-hari pengguna platform tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur (literature review). Menurut Singleton dan Straits (dalam Manzilati, 2017),

literature review merupakan tahap penting pada awal sebuah penelitian karena hampir semua jenis penelitian, baik paradigma kualitatif maupun kuantitatif, melibatkan proses ini. Literature review bertujuan untuk menciptakan konteks teoretis dari tema penelitian dan untuk mengidentifikasi bagaimana tema tersebut telah diteliti oleh peneliti lain.

Menurut Frankel dkk (dalam Manzilati, 2017), literature review memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memperkenalkan pembaca pada hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaporkan. Kedua, mengetahui studi-studi terkini, gap dalam penelitian yang ada, serta prioritas yang dapat ditetapkan untuk penelitian selanjutnya. Ketiga, menyediakan kerangka berpikir yang mendukung pentingnya penelitian yang sedang dilakukan, dan sebagai alat pembandingan dengan temuan dari penelitian lainnya.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari artikel online dan jurnal publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data ini diklasifikasikan sebagai sumber data sekunder karena bersumber dari berita, artikel, dan jurnal yang sudah dipublikasikan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang perkembangan dan relevansi tema penelitian dalam literatur ilmiah saat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci "kontrol diri", "pengguna Instagram", dan "remaja" di Google Scholar, ditemukan total 50 artikel. Dari 50 artikel tersebut, peneliti kemudian memilih 22 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari 22 artikel tersebut, 10 artikel tidak tersedia full text, sehingga tidak dapat diakses untuk analisis lebih lanjut. Sisanya, yaitu 12 artikel, peneliti kemudian menilai apakah sesuai dengan tema penelitian yang akan dibahas. Dari 12 artikel tersebut, hanya 9 artikel yang secara substansial relevan dengan tema yang ingin dibahas oleh penulis. Artikel-artikel yang dipilih berkisar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022,

mencakup berbagai aspek penggunaan Instagram dan pengaruhnya terhadap kontrol diri pada remaja. Tabel 1 adalah tabel

ringkasan dari artikel-artikel yang sesuai dengan tema yang akan penulis bahas.

Table 1. data penelitian tentang kontrol diri pada pengguna instagram

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian
1.	Cindi Fitriyani, Rinaldi, 2022	Hubungan Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Instagram	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi kontrol diri dan pengungkapan diri pada remaja yang menggunakan instagram
2.	Annisa Bella Kusuma, dkk (2019)	Kontrol Diri dan Kecendrungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecendrungan narsistik pada pengguna media sosial instagram
3.	Aulia Nur Laeli, dkk (2018)	Hubungan kontrol diri dengan harga diri terhadap kecendrungan narsistik pada mahasiswa semester awal pengguna instagram	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kontrol diri dan harga diri dengan kecendrungan narsistik mahasiswa semester awal pengguna instagram
4.	Isnaeni Anggun Sari Erin Ratna Kustanti (2020)	Hubungan kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna media sosial instagram	Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna media sosial instagram
5.	Laela Suhartanti (2016)	Pengaruh kontrol diri terhadap narcissistic personality disorder pada pengguna instagram SMAN 1 Seyegan	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kontrol diri pada siswa pengguna <i>instagram</i> , <i>narcissistic personality disorder</i> pada siswa pengguna <i>instagram</i> , pengaruh kontrol diri terhadap <i>narcissistic personality disorder</i> pada pengguna <i>instagram</i> di SMA N 1 Seyegan.
6.	Nur Asiah, dkk (2018)	Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan <i>self control</i> siswa pengguna jejaring sosial instagram dan menguji signifikansi hubungan <i>self control</i> dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram
7.	Melia Ika Patanduk (2016)	Pengaruh kontrol diri pada endorse dan persepsi harga dengan pengambilan keputusan membeli produk melalui media sosial instagram.	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kontrol diri terhadap endorse dan persepsi harga dengan pengambilan keputusan dalam membeli barang melalui media sosial instagram
8.	Nityadhira Aldianita dan Anastasia Sri Maryatmi (2019)	Hubungan kontrol diri dan perilaku impulsif dengan nomophobia pada remaja pengguna instagram di kelas XI IPS SMAN 31 JAKARTA TIMUR	Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan nomophobia dan untuk mengetahui hubungan antara perilaku impulsif dengan nomophobia
9.	Audita Izza Balqis dan Cleoputri Yusainy (2021)	Aktivitas fisik ditinjau dari <i>fear of missing out</i> dan trait <i>self-control</i> pengguna Instagram	Tujuan dari penelitian ini untuk menguji sejauh mana aktivitas fisik di kalangan pengguna media sosial Instagram dapat diprediksi oleh <i>fear of missing out</i> (FoMO) sebagai bentuk kecemasan spesifik akibat keinginan untuk terus terhubung secara virtual.

Kontrol diri, menurut pandangan dari Calhoun dan Acocella, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur proses fisik, psikologis, dan perilaku mereka. Ini mencakup serangkaian proses yang

membentuk identitas seseorang, baik dari segi fisik, psikologis, maupun perilaku. Pemahaman ini menekankan bahwa kontrol diri melibatkan kemampuan individu untuk

mengatasi tantangan dan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kontrol diri juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan standar moral, nilai, dan aturan sosial tertentu, dengan tujuan mendorong perilaku yang positif. Ini mengindikasikan bahwa kontrol diri memungkinkan individu untuk secara sadar mengarahkan perilaku mereka menuju hal-hal yang dianggap baik dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Pentingnya kontrol diri terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya. Pengendalian diri yang matang diperlukan agar seseorang dapat mengadaptasi diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk belajar dan mengimplementasikan perilaku yang baru dan sesuai dengan tuntutan situasi.

Kapasitas kontrol diri yang ada pada seseorang memainkan peran yang penting dalam interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya membantu dalam pengembangan pengendalian diri yang matang. Hal ini diperlukan ketika seseorang dihadapkan pada kebutuhan untuk menunjukkan perilaku baru atau mempelajari perilaku yang baru. (Baumeister, Smart, & Boden, J., 1996).

Kontrol diri memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan remaja, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuknya. Dua faktor utama yang mempengaruhi kontrol diri, seperti disebutkan oleh Ghufroon & Risnawati (2010), adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti bagaimana orang tua menegakkan disiplin, cara mereka merespons kegagalan anak, gaya komunikasi yang digunakan, serta cara mereka mengelola emosi dan amarah. Ini mempengaruhi proses belajar remaja dalam mengontrol diri mereka sendiri. Selain itu, pengalaman sosial yang mereka dapatkan seiring bertambahnya usia juga berperan dalam pembentukan kemampuan mereka dalam menghadapi kekecewaan, frustrasi, dan kegagalan.

Faktor kognitif juga memainkan peran penting, seperti yang disorot oleh Baumeister & Boden (1996), dimana kemampuan individu untuk menggunakan pemikiran dan pengetahuan dalam mengatur perilaku mereka sangat memengaruhi tingkat kontrol diri. Ini mencakup pemahaman individu terhadap strategi dan metode yang efektif dalam mengelola diri mereka sendiri secara intelektual.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga juga turut berkontribusi dalam pengembangan kontrol diri. Lingkungan keluarga yang memberlakukan disiplin secara konsisten dapat membantu membangun karakter dan kemampuan pengendalian diri yang kuat pada individu. Disiplin ini membantu remaja mengembangkan tanggung jawab pribadi dan kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri.

Disamping pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga dalam pengembangan kontrol diri, Instagram juga memainkan peran penting dalam kehidupan remaja modern. Instagram, yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, secara resmi diluncurkan pada Oktober 2010 sebagai platform eksklusif untuk pengguna ponsel berbasis iOS. Perluasan signifikan terjadi pada April 2012 ketika Instagram tersedia untuk pengguna ponsel berbasis Android, diikuti dengan peluncuran situs web pada November 2012. Aplikasi Instagram kemudian dibuat untuk perangkat seluler Windows 10 Mobile pada April 2016.

Awalnya dikembangkan di San Francisco sebagai proyek berbasis HTML5 untuk check-in, Instagram dengan cepat berubah fokus ke fotografi seluler yang kaya fitur. Kevin Systrom dan Mike Krieger awalnya tidak menduga bahwa platform ini akan mencapai tingkat popularitas sebesar ini, menjadi salah satu album foto online yang paling terkenal.

Menurut Paul Webster, pemimpin Pengembangan Merek Instagram untuk APAC, sejak diluncurkan pada tahun 2010, aplikasi Instagram telah berhasil menarik lebih dari 400 juta pengguna aktif di seluruh

dunia. Indonesia khususnya menjadi salah satu pasar terbesar bagi Instagram, dengan 89% penggunaanya berusia antara 18 hingga 34 tahun yang mengakses platform ini setidaknya seminggu sekali.

Pada tanggal 9 April 2012, Facebook mengumumkan bahwa mereka setuju untuk mengakuisisi Instagram dengan nilai sekitar \$1 miliar. Instagram telah menjadi tempat di mana pengguna dapat menemukan berbagai informasi, hiburan, promosi produk, dan aktivitas sehari-hari orang lain. Lebih dari sekadar platform sosial, Instagram juga memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk mencari nafkah, baik melalui posting foto dan video, maupun berbagai bentuk kolaborasi dengan pengguna lainnya.

Kontrol diri, seperti yang didefinisikan oleh Zubaedi (dalam Hilary dan Gregorius, 2020), adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran dan tindakan mereka, menahan dorongan baik dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Hal ini mencakup indikator seperti kesabaran, ketenangan, dan kemampuan untuk mengatasi dorongan untuk bereaksi secara emosional sebelum bertindak. Dalam konteks penggunaan Instagram, kemampuan ini dapat membantu individu dalam mengelola interaksi online mereka dengan lebih bijak dan efektif.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1, studi tentang kontrol diri pada pengguna Instagram masih memiliki beberapa area yang belum terpetakan dengan baik. Misalnya, artikel oleh Cindy dan Rinaldi (2022) mengkaji hubungan antara kontrol diri dan pengungkapan diri pengguna Instagram, sementara penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Aldianita, Maryatmi, & Sri (2019) mengeksplorasi hubungan antara kontrol diri dan perilaku impulsif pada pengguna Instagram. Dari data tersebut, terdapat dua fokus utama subjek penelitian, yaitu kontrol diri pada mahasiswa dan kontrol diri pada siswa pengguna Instagram.

Dalam konteks kontrol diri mahasiswa pengguna Instagram, studi masih terbilang kurang, dengan hanya ditemukan 3 artikel yang relevan. Sementara itu, untuk kontrol

diri pada siswa pengguna Instagram, terdapat 6 artikel yang dapat ditemukan dalam literatur. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri pada pengguna Instagram, terutama dalam konteks populasi mahasiswa, belum mendapatkan perhatian penelitian yang cukup banyak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana kontrol diri berinteraksi dengan penggunaan Instagram, serta implikasinya terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis individu.

Kontrol Diri Mahasiswa Pengguna Instagram

Berdasarkan tiga artikel yang telah dijelaskan dalam tabel di atas, keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa pengguna Instagram, khususnya mahasiswa, memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Pemetaan mengenai kontrol diri pada mahasiswa pengguna Instagram masih belum terlalu terperinci. Artikel pertama, yang ditulis oleh Aulia dan rekan-rekan (2018), menghubungkan kontrol diri dengan harga diri terhadap kecenderungan narsistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan harga diri sedang terhadap kecenderungan narsistik.

Artikel kedua, yang disusun oleh Melia (2016), mengaitkan kontrol diri mahasiswa pengguna Instagram dengan pengambilan keputusan terkait endorse produk. Penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam membeli produk. Mereka dapat mengevaluasi barang atau produk sebelum memutuskan untuk membelinya, menunjukkan tingkat kontrol diri yang matang.

Artikel ketiga, yang ditulis oleh Balqis dan Yusainy (2021), membahas kontrol diri dalam konteks fear of missing out (FoMO) pada pengguna Instagram. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kontrol diri yang

tinggi, yang mengurangi dampak negatif dari FoMO.

Secara keseluruhan, ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna Instagram cenderung memiliki kontrol diri yang tinggi dalam berbagai konteks, baik dalam mengelola perilaku impulsif, pengambilan keputusan konsumen, maupun mengatasi dampak negatif dari kecemasan FoMO. Meskipun demikian, lebih banyak penelitian masih diperlukan untuk lebih memahami hubungan antara penggunaan Instagram dan pengembangan kontrol diri, terutama dalam menghadapi tantangan dan pengaruh lingkungan digital yang semakin kompleks.

Kontrol Diri Siswa Pengguna Instagram

Berdasarkan tabel 1 terdapat enam artikel yang membahass mengenai kontrol diri siswa yang terkait dengan berbagai macam variabel seperti pengungkapan diri, perilaku narsistik, dan perilaku impulsif. artikel pertama oleh Cindy dan Rinaldy (2022) menunjukkan bahwa pengguna Instagram memiliki kontrol diri yang tinggi dengan tingkat pengungkapan diri yang sedang. Namun, hasil dari penelitian Isnaeni (2022) menunjukkan sebaliknya, di mana kontrol diri rendah mengakibatkan tingkat pengungkapan diri yang tinggi di Instagram. Faktor yang mempengaruhinya adalah karena faktor lingkungan baik teman maupun orang disekitar mereka dan mereka tidak mampu mengontrol perilaku, kognitif maupun dalam mengambil keputusan. Artikel kedua oleh Annisa dan rekan-rekannya (2019) menghubungkan kontrol diri dengan perilaku narsistik. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dengan kontrol diri tinggi cenderung memiliki kecenderungan narsistik yang rendah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah dan tim (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana meskipun kontrol diri tinggi, kecenderungan narsistik tetap tinggi. Artikel yang *ketiga* yang ditulis oleh Nityadhira dan Anastasia (2019) penelitian ini mengaitkan kontrol diri dengan nomophobia terhadap perilaku impulsif pada siswa pengguna

instagram. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan nomophobia siswa pengguna instagram. Namun hubungan perilaku impulsif dengan nomophobia pada siswa pengguna instagram lebih besar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pemetaan terhadap kontrol diri pengguna Instagram, terdapat dua kelompok utama yang muncul dari hasil penelitian: mahasiswa dan siswa. Penelitian pada mahasiswa menunjukkan adanya kontrol diri yang tinggi, sementara pada siswa terdapat variasi dengan temuan kontrol diri yang tinggi namun juga diiringi dengan tingkat narsistik yang tinggi (Asiah, dkk, 2018). Selain itu, ada temuan bahwa pada siswa terdapat kontrol diri yang tinggi dan pengungkapan diri yang tinggi (Isnaeni, 2022). Dari hasil penelitian ini, kontrol diri dikaitkan dengan beberapa aspek yang relevan, antara lain kontrol diri terhadap kecenderungan narsistik, harga diri, perilaku impulsif, pengambilan keputusan, dan fear of missing out (ketakutan ketinggalan informasi).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldianita, Maryatmi, N., & Sri, A. (2019). *Hubungana Kontrol Diri dan Perilaku Impulsif dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram di Kelas XI IPS SMAN 31 Jakarta Timur*. 3(3).
- Baumeister, R. F., Smart, L., & Boden, J., M. (1996). *Relation of ThreatenedEgoism to Violence and Aggression: Thedark side of HighSelf-Esteem. Psychological Review*.
- Gufon, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izza, B. A., & Yusainy, C. (2021). *Mager: Aktivitas Fisik Ditinjau dari Fear of Missing Out dan Trait Self Control Pengguna Instagram, Vol. 7 No. 2 2021*. 7(2).
- Junawan, H., & Laugul, N. (2020). *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19*

- Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*. 4(1).
- Khatibah, K. (2011). Jurnal Perpustakaan dan Informasi. *Iqra'*, 2275(Penelitian Kepustakaan), 36–39.
- Kusuma, A. B., & Dkk. (2019). *Kontrol Diri dan Kecendrungan Narsistik Pada Media Sosial Instagram*. 11(1).
- Laeli, A. N. (2018). *Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecendrungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram*. 23(5).
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Kualitatif: Pradigma Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Matius, T. S. (2014). *Aplikasi Fotogenik di Android*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nur, A., & Dkk. (2018). *Hubungan Self Control dengan Kecendrungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang*. 1(1).
- Patanduk, M. I. (2016). *Pengaruh Kontrol Diri Pada Endorse dan Persepsi Harga dengan Pengambilan Keputusan dengan Membeli Produk Melalui Media Sosial Instagram*. 4(2).
- Santrock, J. . (2003). *Adolence: Perkembangan Remaja (Edisi ke -6). (Alih bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, I. A., & Kustanti, E. R. (2022). *Hubungan Kontrol Diri dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram*. 9(1).
- Wiramihardja, S. A. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal (edisi revisi)*. Bandung: Reika Aditama.